



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KEKAYAAN BUDAYA BANGSA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

¹La Ay, ²Yusman

^{1,2}SD Negeri 1 Labulanda

Koresponden Email: yusyusman136@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve social studies learning outcomes regarding the nation's cultural riches by implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model for elementary school students. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. This research procedure consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used in this research are through observation, tests and documentation. Analysis of student learning outcomes data obtained through tests given to students assessed individually. Tests are given at the end of each action cycle. Individual student learning outcomes are said to be successful if they achieve. ≥ 70 according to the KKM which has been determined for individual completion. The research data shows that in Cycle I there were 9 students who got scores above the KKM or 47.36% completed, and 10 students who got scores below the KKM or 52.64% not completed. And in Cycle II there were 16 students who got a score above the KKM or 84.21% completed, and 3 students who got a score below the KKM or 15.79% incomplete. The results of this research show that using the STAD Type Cooperative Learning Model can improve the learning outcomes of Class V Students at SD Negeri 1 Labulanda.

Keywords: Cooperative STAD Type, National Culture, Learning Outcomes.

ABSTRAK (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kekayaan budaya bangsa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes dan dokumentasi. Analisis Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa dinilai secara individu. Tes diberikan pada setiap akhir siklus tindakan. Hasil belajar individu siswa dikatakan berhasil apabila mencapai. ≥ 70 sesuai KKM yang telah ditetapkan ketuntasan secara individu. Pada data hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I terdapat 9 siswa memperoleh nilai diatas KKM atau 47,36% tuntas, dan 10 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau 52,64% belum tuntas. Dan pada Siklus II terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau 84,21% tuntas, dan 3 siswa yang memperoleh memperoleh nilai dibawah KKM atau 15,79% belum tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Labulanda.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe STAD, Budaya Bangsa, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Tumbuhnya manusia pasti tak lepas dari belajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar berbicara tentang belajar, juga tidak dapat melepaskan diri dari tugas mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Siswa sebagai generasi muda sangat menentukan kehidupan suatu bangsa.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang di sampaikan oleh pengajar, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus di lakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang di hasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang di berikan oleh setiap pengajar. Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Apabilah siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam menggunakan metode pembelajarn yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V pada tanggal 21 Februari 2021 di SD Negeri 1 Labulanda bersama Ibu Sunarti menjelaskan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari 19 siswa diKelas V, siswa yang tuntas sebesar 36,8% sebanyak 7 orang.dan siswa yang tidak tuntas sebesar 63,2% sebanyak 12 orang mendapatkan nilai dibawah (KKM) yang ditetapkan yakni 70. Berdasarkan tersebut, untuk memecahkan permasalahan tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar keragaman budaya negeriku dengan menerapkan *cooperative learning* model *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD adalah cara guru menyampaikan suatu materi kemudian siswa bergabung dalam kelompok yang di tentukan secara heterogen berdasarkan prestasi siswa yang terdiri atas empat sampai enam siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. STAD bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Penerapan *cooperative learning* model STAD di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar serta memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diterapkan, sehingga meningkatkan hasil belajar yang baik. Selain itu model yang digunakan diharapkan supaya dapat menumbuhkan kerjasama, cara berpikir kritis dan dapat membantu teman dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru antara sesama anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok yang lain.

B. PERMASALAHAN

Masalah yang sering dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar dapat bermacam-macam. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, kurangnya minat terhadap materi IPS juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pemahaman mereka.

Kurangnya dukungan dan pembimbingan dari guru dalam menyajikan materi IPS secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga bisa menjadi penyebab rendahnya minat dan pemahaman terhadap mata pelajaran tersebut. Faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya siswa, juga dapat mempengaruhi sejauh mana mereka dapat terlibat dalam pembelajaran IPS. Selain itu, adanya perbedaan gaya belajar antar siswa dapat membuat beberapa di antara mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti metode pengajaran yang umumnya digunakan di kelas. Hal ini dapat mencakup perbedaan dalam preferensi visual, auditif, atau kinestetik dalam memahami informasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan metode pengajaran yang inklusif dan mendukung beragam gaya belajar siswa. Guru juga dapat mencari cara kreatif untuk menjadikan materi IPS lebih relevan dan menarik bagi siswa, serta membangun hubungan positif antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian model Kurt Lewin. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kurt Lewin dalam Parnawi (2020: 98). Model Kurt Lewin didesain dalam dua siklus pada satu siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi/pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan Penelitian Tindakan (PTK) model Kurt Lewin dalam Parnawi (2020: 98) yang meliputi empat tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan ini merupakan kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan, 2) Tahap pelaksanaan ini merupakan pelaksanaan dari semua rancangan yang telah dibuat, tahap pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang telah dirancang. Tahap kedua ini merupakan pelaksanaan yang mengimplementasi atau penerapan isi rancangan. Tindakan yang dilakukan peneliti ini meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, dan 3) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah. Tahap pengamatan (observasi) berfungsi untuk mengenali kualitas proses tindakan, diantaranya mengamati hasil belajar saat pembelajaran dan mengamati aktivitas peneliti dalam menajar siswa yang dilakukan observer, 4) Refleksi merupakan langkah untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Dengan data observasi, peneliti dapat merefleksikan diri apakah dengan

model pembelajaran berdasarkan masalah telah dapat meningkatkan hasil siswa dalam belajar, sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar mereka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain: tes, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas diperoleh, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Data yang dianalisis terdiri dari hasil observasi hasil belajar siswa, keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Analisis data ini untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung: 1) Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa dinilai secara individu. Tes diberikan pada setiap akhir siklus tindakan. Hasil belajar individu siswa dikatakan berhasil apabila mencapai ≥ 70 sesuai KKM yang telah ditetapkan ketuntasan secara individu dan 2) Data aktivitas keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan. Analisis data keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran.

D. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

1. Data Prasiklus

Hasil siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih rendah, karena banyak siswa yang tidak mencapai KKM 60. Pre-test kegiatan ini dilakukan melalui literasi, dimana Anda akan membaca huruf abjad, membaca suku kata dan membaca. Tahap pratindakan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai pratindakan mata pelajaran IPS.

Tabel 1. Nilai Prasiklus Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS

No	Inisial Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	YL	70	60		Tidak tuntas
2	SK	70	30		Tidak tuntas
3	SAP	70	50		Tidak tuntas
4	SKH	70	40		Tidak tuntas
5	RK	70	30		Tidak tuntas
6	RSD	70	70	Tuntas	
7	PAP	70	70	Tuntas	
8	NSH	70	60		Tidak tuntas
9	MYF	70	50		Tidak tuntas
10	MK	70	30		Tidak tuntas
11	LS	70	60		Tidak tuntas
12	LAS	70	30		Tidak tuntas
13	IAH	70	70	Tuntas	
14	IN	70	70	Tuntas	

15.	HN	70	80	Tuntas	
16.	GW	70	70	Tuntas	
17	FSN	70	40		Tidak tuntas
18	API	70	60		Tidak tuntas
19	AAN	70	50		Tidak tuntas
Jumlah			1.020	6	13
Rata-rata			53,69		
Ketuntasan Hasil Belajar				31,57%	68,43%

Berdasarkan Tabel prasiklus Kelas V pada tema 7 Indahya Keragaman Dinegeriku mata pelajaran IPS maka dapat dihitung nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan tabel tersebut pada nilai pratindakan menunjukan bahwa siswa Kelas V pada mata pelajaran IPS yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 6 orang siswa dan yang memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 13 siswa, sehingga masi banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar pratindakan, maka dapat diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal adalah 31,57%. Berdasarkan ketuntasan diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sebesar 53,69%, dan ketuntasan belajar siswa sebesar 31,57%.

2. Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat hasil evaluasi siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Siklus I Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS

No	Inisial Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	YL	70	80	Tuntas	
2	SK	70	40		Tidak tuntas
3	SAP	70	50		Tidak tuntas
4	SKH	70	60		Tidak tuntas
5	RK	70	60		Tidak tuntas
6	RSD	70	60		Tidak tuntas
7	PAP	70	90	Tuntas	
8	NSH	70	70	Tuntas	
9	MYF	70	70	Tuntas	
10	MK	70	40		Tidak tuntas
11	LS	70	70	Tuntas	
12	LAS	70	60		Tidak tuntas
13	IAH	70	80	Tuntas	
14	IN	70	100	Tuntas	
15.	HN	70	100	Tuntas	
16.	GW	70	80	Tuntas	
17	FSN	70	40		Tidak tuntas
18	API	70	60		Tidak tuntas
19	AAN	70	50		Tidak tuntas

Jumlah	1.260	9	10
Rata-rata	66,31		
Ketuntasan Hasil Belajar		47,36%	52,64%

Hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata 66,31, siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 9 orang atau 47,31% (tuntas) dan siswa yang memperoleh < 70 sebanyak 10 orang atau 52,64% (tidak tuntas). Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 80% pada siklus I belum tercapai, sehingga harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat hasil evaluasi siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Nilai Siklus II Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS

No	Inisial Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	YL	70	80	Tuntas	
2	SK	70	60		Tidak tuntas
3	SAP	70	70	Tuntas	
4	SKH	70	80	Tuntas	
5	RK	70	80	Tuntas	
6	RSD	70	70	Tuntas	
7	PAP	70	90	Tuntas	
8	NSH	70	80	Tuntas	
9	MYF	70	80	Tuntas	
10	MK	70	50		Tidak tuntas
11	LS	70	80	Tuntas	
12	LAS	70	70	Tuntas	
13	IAH	70	100	Tuntas	
14	IN	70	100	Tuntas	
15.	HN	70	100	Tuntas	
16.	GW	70	80	Tuntas	
17	FSN	70	60		Tidak tuntas
18	API	70	70	Tuntas	
19	AAN	70	70	Tuntas	
Jumlah			1.470	16	3
Rata-rata			77,36		
Ketuntasan Hasil Belajar				84,21%	15,79%

Hasil tes siklus II dengan nilai rata-rata 77,36, siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 16 orang atau 84,21% (tuntas) dan siswa yang memperoleh < 70 sebanyak 3 orang atau 15,79% (tidak tuntas). Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 80% pada siklus II suda tercapai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan penelitian di Kelas V SD Negeri 1 Labulanda. Peneliti melakukan kegiatan

penelitian yang meliputi siklus I dan siklus II, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan yang diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema 7 Indahnya Keragaman dinegeriku dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan pertemuan prasiklus dengan membagikan tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS tema 7 Indahnya Keragaman Dinegeriku, dengan tes tersebut diperoleh data bahwa masi banyak hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Labulanda belum mencapai KKM yaitu 70. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaram peneliti menggunakan alternatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan masalah yang terdapat di SD Negeri 1 Labulanda khususnya Kelas V pada tema 7 Indahnya Keragaman Dinegeriku, maka peneliti menawarkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan harapan dapat peningkatan hasil belajar siswa.

4. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang dilakukan observer pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya: a) guru masih belum menguasai kelas dengan baik, b) guru masih belum bisa memberi pemahaman kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pada tahap refleksi yang dilakukan guru dan peneliti membahas mengenai aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa untuk selanjutnya dapat memperbaiki kelemahan tersebut ditindakan siklus II. Pada siklus II proses pembelajaran pada tema 7 Indahnya keragaman Dinegeriku. Berdasarkan lembar observasi guru suda mampu menguasai kelas dengan baik, guru harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik sehingga pada saat proses pembelajaran siswa tidak mengganggu temannya atau siswa tidak banyak bermain pada saat guru menjelaskan, guru mampu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan guru harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses diskusi sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Guru juga suda menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta indikator kinerja telah mencapai 80%

5. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan masi ada siswa yang bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang mengganggu temanya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa suda mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Pada saat pertemuan kedua guru suda mulai melihat siswa aktif dalam diskusi dan mulai mengajukan pertanyaan saat ada yang belum dipahami. Pada proses pembelajaran guru juga melihat tingkah laku siswa seperti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktif dalam menjawab,

bekerja sama dalam kelompok, percaya diri dan bertanggung jawab. Sedangkan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana seperti apa yang diharapkan, hal ini dibuktikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa terbiasa diskusi dengan temannya dan siswa sudah mulai percaya diri untuk tampil di depan kelas, siswa sudah mulai antusias dalam menerima materi pelajaran, aktif bertanya maupun menjawab, hal tersebut terlihat saat diskusi kelompok siswa tidak lagi ragu mengangkat tangan untuk bertanya, siswa juga sudah mulai bekerja sama dengan baik yang mana siswa sudah mulai membagi membantu temannya dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Observasi Guru Dan Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Observasi Guru	100%	100%
2	Observasi Siswa	87,5%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan presentase observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas belajar siswa. Pada siklus I observasi aktivitas guru dengan presentase 100%, dan observasi aktivitas belajar siswa dengan presentase 87,5% dikategorikan dengan baik, sedangkan pada siklus II observasi aktivitas guru dengan presentase 100% dan observasi aktivitas belajar siswa meningkat dengan presentase 100% dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil perbandingan dari Pratindakan, siklus I dan siklus II di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SD Negeri 1 Labulanda. Berdasarkan tabel 4.9 hasil belajar siswa pada pratindakan rata-rata nilai yang dicapai siswa 55,69%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan 66,31% dan siklus II meningkat menjadi 77,86%. Presentase ketuntasan belajar pada pratindakan sebesar 31,57%, siklus I sebanyak 47,36% dan siklus II sebanyak 84,21%. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada pratindakan yaitu 68,43%, pada siklus I mengalami penurunan sebanyak 52,64%, dan siklus II menjadi 15,79%. Setelah semua data dianalisis, peneliti menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Labulanda pada tema 7 Indahya Keragaman Dinegeriku. Demikian peneliti tidak melanjutkan kesiklus berikutnya karena pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dengan nilai KKM mencapai ≥ 70 .

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Indahya Keragaman Dinegeriku Kelas V SD Negeri 1 Labulanda. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan ini dari siklus I ke siklus II, yakni pada siklus

I dari 19 orang siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 47,36% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan presentase 52,64%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 19 orang siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 84, 21% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 15,79%. Oleh karena itu, pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% dari jumlah siswa seluruhnya maka hasil belajar siswa pada penelitian ini meningkat. Serta hasil observasi meningkat dalam kegiatan pembelajaran suda terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Dividion* (STAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas V SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Agus Suprijono. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Akhiruddin., dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV Cahaya Bintang Gemerlang
- Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin. (2015). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Daryanto, (2018), *Manajemen Laboratorium Sekolah*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Suprijono. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Handayama, Jumata. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Ghaliai
- Husamah, Pantiwati., Restian, A., et.al. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang; Penerbitan Universitas Muhamaddiyah Malang.
- Imam, Gunawan. (2016), *Metode Penelitian Kualitatif "Teori dan Praktik"*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Isjoni, (2017). *cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekan Baru: Alvabeta
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Parnawi, (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nafsir, M. (2018). Model Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 008 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 769-775.

- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyarul. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachmedita, dkk (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ravena, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Edukasi*, 382.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Hamdayama,J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simaroma Tohol, H. E. K. N. (2020). Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 194.
- Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cet 1; Parepare: CV. Kaaffah Learning Center
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (Stad) Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1298–1307.
- Taneo, S.P, dkk. (2015). *Kajian IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusnan, M., & Wulandari, W. (2021). Relationship Of Class Action Management Toward Indonesian Learning Outcomes:(Hubungan Manajemen Tindakan Kelas Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2(1), 54-61.
- Zulhartati, sri. *Pembelajaran Kooperatif Model Stad pada Mata Pelajaran IPS*. <https://media.neliti.com/media/publications/218170-pembelajaran-kooperatifmodel-stad-pada.pdf>.